

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perubahan, Penyempurnaan dan pembaharuan dalam penyelenggaraan pendidikan itu wajar, karena menangani bidang pendidikan berarti mengurus manusia yang dalam dirinya terkandung berbagai kompleksitas yang dinamis. Pendidikan berfungsi membantu proses peserta didik dalam mengembangkan semua potensi, kecakapan serta karakteristik siswa ke arah yang positif, baik bagi diri sendiri dan lingkungan masyarakat.

Dikaitkan dengan kegiatan pembangunan manusia seutuhnya bidang pendidikan memiliki potensi yang sangat strategis. Dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang tujuan pendidikan nasional, berbunyi :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membantu watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia serta berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis dan bertanggung jawab.¹

Pendidikan sangat erat kaitannya dengan belajar, karena perubahan tingkah laku merupakan hasil proses belajar. Setiap individu yang melakukan proses belajar pasti mengharapkan prestasi dan keberhasilan. Keberhasilan dapat dilihat dari hasil belajar siswa di sekolah. Hasil belajar sering kali dikaitkan dengan perubahan tingkah laku, dengan mengalami beberapa proses belajar seseorang

¹ Undang-undang Republik Indonesia No.20, tentang system pendidikan nasional (Jakarta : CV. Eka Jaya, 2003) h.4

diharapkan memperoleh sikap pendewasaan diri sehingga bertingkah laku lebih baik dari tingkah laku sebelumnya.

Keberhasilan mendapatkan prestasi sangat dipengaruhi oleh faktor motivasi. Peranan motivasi dalam mempelajari tingkah laku seseorang besar sekali, Karena motivasi bukan hanya sebagai penggerak tingkah laku, tetapi juga mengarahkan dan memperkuat tingkah laku dalam belajar. Tinggi rendahnya motivasi dalam belajar terkait dengan motivasi berprestasi yang dimilikinya. Dari proses pembelajaran siswa dapat menghasilkan suatu perubahan yang bertahap dalam dirinya. Adanya perubahan tersebut terlihat dari prestasi siswa yang dihasilkan karena adanya dorongan motivasi berprestasi.

Namun seringkali peneliti menemukan kenyataan yang menunjukkan bahwa disamping adanya siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi, masih juga terdapat siswa yang memiliki motivasi berprestasi yang rendah.² Oleh sebab itu merupakan keharusan bagi sekolah mengetahui faktor-faktor apa saja yang menyebabkan rendahnya motivasi berprestasi siswa.

Salah satu faktor utama yang dapat mempengaruhi motivasi berprestasi siswa adalah (inteligensi), Faktor-faktor yang mempengaruhi inteligensi dalam belajar antara lain kematangan biologis, pengalaman, transmisi sosial dan penataan diri. Belajar merupakan satu elemen dari transmisi sosial. Belajar mempunyai fungsi yang terbatas, termasuk belajar di sekolah, sebab belajar di sekolah semata - mata dirangsang oleh situasi eksternal dan terpusat pada perolehan pengetahuan atau ketrampilan tertentu.

² John W. Santrock. *Adolescence: Perkembangan Remaja* (Jakarta: Erlangga, 2003), p. 478

Program belajar di sekolah bukan untuk mempercepat proses perkembangan struktur inteligensi siswa, melainkan turut memantapkan perkembangan inteligensi siswa tersebut sesuai dengan tahap perkembangan prestasi belajar. Namun sering kali rendahnya inteligensi siswa menjadi penghambat proses belajar. Inteligensi sangat berpengaruh terhadap daya tangkap seorang siswa terhadap materi yang ia peroleh dari gurunya, yang menyebabkan motivasi siswa untuk mendapatkan prestasi rendah.³

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi motivasi berprestasi siswa adalah konsep diri. Karena konsep diri merupakan modal besar yang dimiliki oleh seseorang dalam pengembangan dirinya. Seorang siswa yang memahami konsep dirinya, maka ia akan melaksanakan tugasnya dengan baik serta dapat mengantisipasi perilaku yang akan di jalankannya. Ketika seorang siswa fokus pada mata pelajarannya, maka dengan sendirinya ia terdorong untuk mengerjakan semua tugas yang diberikan.

Konsep diri penting dalam mengarahkan kemampuannya untuk mempersepsikan dirinya, bereaksi terhadap dirinya, memberi arti dan penilaian sehingga membangkitkan motivasi berprestasi siswa dalam meraih suatu tujuan.

Sayangnya banyak siswa yang mempunyai konsep diri negatif, yang memandang dirinya bodoh, tidak mampu, tidak tahu apa-apa, ia memandang bahwa dirinya lemah, tidak berdaya, tidak dapat berbuat apa-apa, tidak kompeten, gagal, malang, tidak menarik, tidak disukai dan tidak memiliki daya tarik terhadap hidupnya membuat motivasi berprestasi siswa menjadi menurun. Karena apabila

³Wens Tanlain , page 1Majalah Ilmiah Kependidikan Vol. 3 no.2Aprl (1993),
page 15-26

siswa memandang negatif kemampuan yang dimilikinya maka siswa tersebut akan merasa bahwa dirinya tidak mampu untuk mencapai suatu prestasi sehingga dalam dirinya kurang memiliki motivasi untuk meraih prestasi.⁴

Hal penting lain yang mempengaruhi motivasi berprestasi siswa adalah pemanfaatan media pembelajaran, atau penggunaan media pembelajaran juga memegang peranan penting memotivasi siswa untuk berprestasi. Dengan menggunakan media sebagai alat bantu akan memberikan efektifitas dan efisiensi terhadap keberhasilan belajar mengajar di kelas. Media pembelajaran yang tepat dapat membangkitkan motivasi, minat, dan rangsangan kepada siswa. Sehingga membantu proses belajar dan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Media belajar yang sudah ada seharusnya dimanfaatkan sebagai alat bantu proses belajar, namun sering kali ditemui kurangnya penguasaan terhadap pemanfaatan media yang telah ada, yang juga menyebabkan terhambatnya proses pembelajaran, sehingga penyampaian materi menjadi tidak efektif dan prestasi belajarpun ikut menurun. Sedangkan masih banyak di sekolah-sekolah yang belum memiliki kelengkapan media belajar, dan perlu adanya peranan guru yang betul-betul memahami potensi terhadap pemanfaatan media belajar agar keberadaan media dalam ruang didik tidak sia-sia.⁵

Selain media belajar, motivasi belajar siswa juga cukup berpengaruh terhadap motivasi siswa untuk meraih prestasi. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi biasanya lebih memiliki keingin tahuan dan respon yang positif terhadap

⁴ Belajar Psikologi: *Jenis-jenis Konsep Diri*. 2010. <http://belajarpsikologi.com/jenis-jenis-konsep-diri/>. diunduh pada tanggal 1 maret 2012

⁵ Wulan Tanjung Palupi, Republika 23 Desember 2009

kegiatan belajar, dan biasanya akan menghasilkan prestasi belajar tinggi dan sebaliknya pada siswa yang motivasi belajarnya rendah akan mendapatkan hasil belajar yang rendah.

Banyak siswa yang “bermalas-malasan” di dalam kelas, tidak mampu memahami dengan baik pelajaran yang disampaikan oleh guru-guru mereka. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tidak mempunyai motivasi yang kuat untuk belajar. Siswa masih menganggap kegiatan belajar tidak menyenangkan dan memilih kegiatan lain di luar konteks belajar seperti menonton televisi, sms, dan bergaul dengan teman sebaya.

Siswa sangat berharap bisa mendapatkan pujian untuk setiap ”prestasi” yang mereka raih. Menurut mereka, pujian itu bisa meningkatkan rasa percaya diri, bisa memompa dan memperkaya motivasi untuk tetap mempertahankan prestasi yang sudah diraih, atau bahkan meningkatkan prestasi tersebut. Dengan demikian motivasi dalam proses belajar sangat dibutuhkan untuk terjadinya percepatan dalam mencapai tujuan pendidikan dan pembelajaran secara intensif.⁶

Faktor lain yang mempengaruhi motivasi berprestasi siswa adalah kemampuan intelektual. Kemampuan intelektual adalah kapasitas umum dari kesadaran individu untuk berpikir, mengembangkan diri, menggunakan kemampuan berpikirnya secara bijaksana, cepat dan tepat baik dalam diri sendiri maupun di lingkungan. Dengan kemampuan intelektual siswa yang baik maka siswa dapat mencapai tujuan yang ingin diraihnya. Apabila kemampuan

⁶ Ngalim Purwanto, Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis Remaja Karya 1991

intelektual tersebut dapat berfungsi secara optimal, maka dapat membangkitkan motivasi berprestasi yang tinggi dalam diri siswa tersebut.

Kenyataannya banyak siswa yang memiliki kemampuan intelektual yang rendah sehingga motif berprestasi siswa tersebut menurun. Kemampuan intelektual siswa tersebut kurang berfungsi secara optimal. sehingga siswa kurang kreatif dan inovatif dalam menggunakan kecerdasannya, serta lamban dalam mengembangkan kemampuan berpikirnya dan akhirnya tidak mampu melaksanakan tugas-tugas perkembangannya dengan baik, sehingga dengan kemampuan intelektualnya yang kurang berfungsi optimal tersebut, siswa tidak dapat meningkatkan motivasi berprestasi belajarnya.⁷

Hal penting lain yang mempengaruhi motivasi berprestasi siswa adalah pengakuan dari guru. Pengakuan dan perhatian yang diberikan guru di ruang kelas, dapat mentransformasi derajat motivasi berprestasi siswa sehingga menjadi lebih tinggi atau sebaliknya. Siswa akan lebih termotivasi untuk bekerja lebih keras apabila dirinya merasa dipedulikan atau diperhatikan oleh gurunya. Pengakuan positif yang diberikan guru mempengaruhi dirinya dalam bertindak. karena dengan pengakuan tersebut siswa mampu melihat dan menilai dirinya dalam pandangan orang lain.

Kenyataan yang terlihat saat ini banyak siswa yang merasa tidak dipedulikan, tidak diperhatikan atas hal-hal yang mereka kerjakan sehingga mereka tidak merasa diakui. Hal ini menyebabkan motivasi berprestasi siswa rendah karena tidak adanya pengakuan dari guru terhadap hal-hal yang ia kerjakan membuat

⁷ Frisca Anggun. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Mata Pelajaran Matematika*. 2010. http://friscaanggun.blogspot.com/2010_11_01_archive.html

dirinya merasa tidak selalu benar. Hal ini akan membuat siswa tidak dapat memotivasi dirinya untuk berprestasi karena dia menilai apa yang ia dapat tidak pernah di perhatikan dan dipedulikan. Karena sebagian besar siswa membutuhkan guru mereka menginspirasi, memberikan tantangan dan menstimulasi mereka.⁸

Faktor penting yang turut mempengaruhi motivasi berprestasi siswa adalah kepercayaan diri. Adanya kepercayaan diri yang kuat, membuat siswa termotivasi untuk bisa meningkatkan kemampuan dirinya setinggi mungkin dalam semua aktivitas dengan menggunakan standar keunggulan. Harus diakui bahwa sukses atau gagalnya siswa tergantung pada peranannya dalam meyakinkan dirinya sehingga mendukung terciptanya motivasi berprestasi yang baik.

Faktanya yang terlihat saat ini, masalah kepercayaan diri masih kurang disadari oleh siswa dalam upaya meningkatkan motivasi berprestasi mereka. Rendahnya rasa percaya diri bisa menyebabkan depresi, bunuh diri, anoreksia nervosa, dan kenakalan. Ketika tingkat percaya diri yang rendah berhubungan dengan proses belajar maka dapat menyebabkan motivasi berprestasi rendah, karena kurangnya kepercayaan diri, siswa tidak mampu memotivasi dirinya untuk menjadi yang terbaik. jika kepercayaan diri tidak ditanamkan pada diri siswa maka ia tidak memiliki keyakinan yang dimilikinya dan siswa tidak akan termotivasi untuk berprestasi dan menjadi yang terbaik dalam melakukan sesuatu.⁹

SMK PGRI 1 sebagai salah satu lembaga pendidikan yang ada di Jakarta, merupakan tempat kegiatan belajar mengajar dan tempat peneliti melakukan

⁸ *Guru Pembaharu.com: Tips dan Strategi Memotivasi Siswa*. 2010.
<http://gurupembaharu.com/home/?p=4526>, diunduh pada tanggal 1 maret 2012

⁹ John W. Santrock. *Op. Cit.*, p. 341

kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL). sebagai wadah para siswa dalam membentuk kepribadian dan pola pikir siswa, tentunya harus meningkatkan motivasi berprestasi siswanya. Tetapi kadang masih terdapat kendala yang dihadapi siswa dalam membangkitkan motivasi berprestasi mereka. Terlihat dari masih banyaknya siswa yang memiliki motivasi berprestasi yang rendah. Seperti masih banyaknya siswa yang mendapatkan nilai di bawah standar minimal, sehingga mereka harus melakukan remedial berulang-ulang. Hal tersebut terjadi karena kurangnya motivasi berprestasi siswa yang disebabkan karena belum adanya kepercayaan diri yang timbul dalam diri siswa untuk menciptakan semangat dalam proses pembelajaran yang sangat mendukung terciptanya motivasi berprestasi. Seperti ketika guru memberi kesempatan bertanya kepada siswa, mereka merasa bahwa dirinya lemah, tidak berani menyatakan pendapat, bertanya dan tidak mampu menjadi yang terbaik dalam kelompoknya sehingga harus menarik diri dalam keaktifan proses belajar mengajar. Sehingga siswa tidak terdorong untuk meningkatkan kemauan dan semangat yang tinggi dalam belajar yang pada akhirnya siswa tidak mau memotivasi dirinya untuk memperoleh prestasi. Sehingga motivasi berprestasi siswa menurun. Oleh sebab itu sekolah harus menumbuhkan dan meningkatkan motivasi berprestasi siswa demi menghasilkan siswa yang berkepribadian dan berkualitas baik.

Berdasarkan masalah-masalah yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai masalah rendahnya motivasi berprestasi siswa, karena motivasi berprestasi merupakan hal penting terkait dengan keberhasilan siswa di sekolah.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi masalah yang berkaitan dengan rendahnya motivasi berprestasi sebagai berikut:

1. Rendahnya inteligensi siswa
2. Konsep diri yang negatif dalam diri siswa
3. Kurangnya pemanfaatan serta pemilihan media belajar yang tepat
4. Rendahnya motivasi belajar siswa
5. Rendahnya kemampuan intelektual siswa
6. Tidak adanya pengakuan dari guru
7. Kurangnya kepercayaan diri dalam diri siswa

C. Pembatasan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas, ternyata banyak faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi siswa. Berhubung keterbatasan yang dimiliki peneliti dari segi antara lain: dana dan waktu, maka penelitian ini dibatasi hanya pada masalah: “Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Motivasi Berprestasi.”

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pada pembatasan masalah di atas, maka masalah penelitian yang dirumuskan adalah: “Apakah terdapat hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Motivasi Berprestasi?”

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini digunakan sebagai masukan untuk:

1. Bagi peneliti, untuk menambah pengetahuan mengenai cara membangkitkan kepercayaan diri siswa yang dapat mempengaruhi motivasi berprestasi siswa.
2. Bagi SMK PGRI 1 Jakarta Timur, sebagai masukan untuk kepala sekolah dalam membangkitkan motivasi berprestasi siswanya.
3. Bagi Fakultas Ekonomi, sebagai tambahan referensi skripsi yang sudah ada.
4. Bagi mahasiswa Jurusan Ekonomi dan Administrasi Program Studi Pendidikan Tata Niaga, hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan kajian tentang kependidikan.
5. Bagi pembaca, sebagai sumbangsih pengetahuan yang dapat menambah cara berpikir yang lebih baik.